

Analisis Kebutuhan E-Modul Biologi Terintegrasi Nilai IMTAQ Di SMA Negeri 1 Rangsang Barat

Helen Fitria

Universitas Islam Riau

Siti Robiah

Universitas Islam Riau

Alamat: Jl. Kaharudin Nasution

Korespondensi penulis: helenfitria@student.uir.ac.id

Abstract. *Material learning is a tool for conveying teaching material or messages used by an educator, where in the current era teaching media has developed and is very easy to find in other media. One of the teaching media such as E-Module, E-Module which is integrated with IMTAQ values is not often found, therefore researchers are researching this matter which has a research objective, namely for a preliminary study to see how the learning process is and what media are used during the process. learning. The method used in this research is descriptive qualitative where the researcher describes or analyzes the research results obtained. From the results of the research, researchers found that teaching media is really needed in the learning process, which can influence whether students will focus or not during the learning process, as well as whether or not the material messages that educators want to achieve in the ongoing learning process are conveyed. And the teaching media used is still PPT (Powerpoint), where researchers see that there are still many students who lack focus during the learning process, even when educators use teaching media such as PPT (Powerpoint).*

Keywords: *Material Learning, E-Module which is integrated with IMTAQ*

Abstrak. Media pembelajaran adalah salah satu alat untuk menyampaikan materi atau pesan ajar yang digunakan oleh seorang pendidik yang di mana di era sekarang media ajar telah berkembang dan sangat mudah dijumpai di media-media lainnya. Salah satu media ajar seperti E-Modul, E-Modul yang terintegrasi nilai imtaq belum terlalu banyak dijumpai, oleh karena itu peneliti meneliti tentang hal ini yang dimana memiliki tujuan penelitian yaitu untuk studi pendahuluan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran serta media apa yang digunakan saat proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian yang didapatkan. Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan fakta bahwa media ajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dimana bisa mempengaruhi siswa nya akan fokus atau tidak saat proses pembelajaran, serta tersampai atau tidaknya pesan materi yang ingin dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan untuk media ajar yang digunakan masih berupa PPT (Powerpoint) yang dimana peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang fokus saat proses pembelajaran bahkan disaat pendidik menggunakan media ajar seperti PPT (Powerpoint).

Kata kunci : Media Pembelajaran, E-Modul terintegrasi nilai IMTAQ

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sarana atau jembatan yang paling penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri yang secara sadar untuk mewujudkannya dengan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam memiliki kekuatan spiritual, akhlak, kepribadian dan kecerdasan dari apa yang telah di pelajari, pendidikan juga bisa terwujudnya Negara yang maju apabila terdapat pendidikan yang juga bagus dan efektif (Purwanto, 2021; Rahman et al., 2022)

Received Desember 04, 2023; Accepted Januari 05, 2024; Published April 30, 2024

* Helen Fitria, helenfitria@student.uir.ac.id

Media adalah sarana yang bertujuan untuk mentransfer atau menyampaikan pesan, media yang di katakan sebagai media pendidikan apabila memuat akan pesan atau informasi mengenai materi dalam proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai sumber untuk penyampaian pesan atau informasi namun juga sebagai motivasi untuk siswa lebih fokus dan minat dalam pembelajaran sehingga terdapat interaksi atau umpan balik dari peserta didik kepada pendidik (Nurul Audie, 2019).

E-Modul atau modul elektronik merupakan bahan ajar yang bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang di susun sistematis kedalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik yang di rekam secara elektronik dengan menggunakan hard disket, CD atau flasdisk dan dapat dibuka dan dibaca dengan menggunakan computer, handphone atau alat pembaca buku elektronik yang bisa digunakan kapan saja dan bisa di pelajari secara mandiri atau tanpa bimbingan oleh guru (Purwaningtyas, Wasis D. Dwiyogo, 2017; Usmiarti, 2018). Manfaat penggunaan E-Modul sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yaitu dapat mempermudah, menambah dan memperluas bahan ajar yang digunakan di dalam kelas, dapat merangsang cara berfikir, bersikap dan perkembangan peserta didik yang lebih. Materi yang digunakan bersifat pengayaan sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan dengan mempelajari materi tambahan yang disajikan di dalam e-modul (Usmiarti, 2018).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa e-modul merupakan seperangkat media pembelajaran digital atau non cetak yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk keperluan belajar mandiri atau kelompok peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dan tertarik dalam memecahkan masalah dengan caranya sendiri dalam meningkatkan pemahamannya dengan tidak bergantung pada satu-satunya sumber informasi. Di dalam menyampaikan pembelajaran terdapat beberapa cara penyampaian ada dengan ceramah, video, bentuk buku dan lainnya, namun demikian pembelajaran di sekolah terkadang jarang menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan ayat Al-Quran atau Hadist yang dimana terkadang bersangkutan juga dengan terciptakannya suatu kejadian tersebut, dimana juga di era sekarang banyak yang tidak memperdalam ilmu tentang keislaman. Salah satu cara dalam menyikapi hal tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan nilai imtaq di dalam pembelajaran.

Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yaitu iman dan taqwa. Iman berasal dari kata amana - yu'minu – iman yang memiliki arti secara etimologis yaitu kepercayaan terhadap Tuhan. Menurut ulama al-iman artinya “at-tashdiq” atau membenarkan. Al-iman

menurut syari'ah berarti membenarkan dengan hati bahwa yang dibawa oleh rasulullah. Iman juga berarti percaya, percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu satunya Tuhan yang patut di sembah dan tiada yang lain selain-Nya. Sedangkan taqwa berasal dari kata waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan, yang memiliki arti memelihara, menjaga. Kata taqwa berasal dari kata ittaqa, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri. Taqwallah artinya bertaqwa kepada Allah Swt, yakni penjagaan dan pemeliharaan diri atas kesadaran penuh terdapat apa yang telah di perintah dan dilarang oleh Allah Swt terhadap kita. Selain itu taqwa juga memiliki dua makna yaitu ; kepatuhan manusia terhadap sunnatullah (aturan-aturan Allah) dan berusaha menjauhi larangan-Nya. Kepatuhan manusia dengan syari'at Allah dan berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Dimana kedua pengertian tersebut sangat penting untuk kita dan harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dedy Susanto, 2017 dalam (Fitriani & Saumi, 2018).

Pengetahuan guru tentang bahan ajar E-Modul dengan nilai imtaq sangat terbatas sehingga penerapannya bahkan tidak ada, dikarenakan kebanyakan guru mengajar hanya secara umumnya saja dan menggunakan bahan ajar berupa PPT(Power Point) maupun video dan audio dan juga tidak menggunakan penerapan nilai imtaq di dalam proses pembelajaran tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui sistem belajar mengajar dan bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran di SMAN 1 Rangsang Barat.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian Anggia Dwi Larasati, Agil Lepiyanto, Agus Susanto, Triana Asih dengan judul “ Pengembangan E-Modul Terintegrasi Nilai-nilai Islam Pada Materi Sistem Respirasi”. Adapun hasil penelitiannya adalah diperoleh nilai validasi ahli desain 85,36%, isi materi 89,22%, tafsir AL-Quran 96,36%, dan respon peserta didik 85,60%. Dapat di simpulkan bahwa E-Modul yang terintegrasi nilai imtaq yang telah di kembangkan layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena pada suatu individu atau sekelompok orang untuk menceritakan kehidupannya atau

kejadian yang dialaminya (Adhi, Kusumatuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, 2019). Suharsimi Arikuntom (2013: 3) menjelaskan bahwa pengertian deskriptif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian. Pada penelitian ini, fenomena ada beberapa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan data yang sebenarnya tanpa adanya perubahan atau manipulasi. Data yang diambil atau dilihat berasal dari sekelompok orang atau individu yang dimana individu tersebut berada pada suatu sekolah atau masyarakat untuk diambil suatu pernyataan yang kemudian di olah menjadi suatu data. Penelitian ini menggunakan populasi siswa SMP kelas XI IPA. Sampel penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah 10 orang siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rangsang Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Wiksana, 2017)

1. Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung antar interaksi sosial, perilaku dan konteks relevan lain yang ingin diteliti (Bongdan & Biklen, 2017). Dimana peneliti melakukan pengamatan dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Biologi dan siswa/siswi kelas XI IPA SMAN 1 Rangsang Barat.
2. Wawancara dengan melakukan beberapa pertanyaan tentang proses dalam pembelajaran seperti media yang digunakan, buku pegangan dan lainnya. Yang dilakukan pada 1 orang guru mata pelajaran Biologi dan siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rangsang Barat.
3. Dokumentasi dengan melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Yang dimana peneliti mengumpulkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 1 orang guru mata pelajaran Biologi dan siswa kelas XI IPA SMAN 1 Rangsang Barat.

Metode analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari suatu objek yang telah diteliti dari hasil data sampel atau populasi yang didapatkan. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut (Rijali, 2018) :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan hal yang ingin digali lebih dalam tentang sumber dan jenis data dan dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data kata-kata dan tindakan selebihnya bisa berupa dokumentasi dan lainnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyerderhanaan data dengan menggabungkan data sesuai kategori, tema-tema dan lainnya. Reduksi data meliputi (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis dan pengelompokan agar dapat mudah menarik kesimpulan dari hasil data yang didapatkan kedalam bentuk matriks, grafis, jaringan, dan bangun.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggabungkan beberapa pemikiran berawal dari pengumpulan data, arti dari benda-beda atau objek yang ingin di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dimana sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari hasil wawancara siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rangsang Barat dan guru mata pelajaran Biologi, hasil observasi yang didapat dari melihat proses pembelajaran kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rangsang Barat.

1. Hasil dan Pembahasan Observasi

Data hasil observasi yang dilakukan pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rangsang Barat yang dimana dilakukan dengan melihat proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berupa ada tidaknya aspek yang digunakan dalam tahap pembelajaran. Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, pada beberapa proses pembelajaran tersebut guru ada yang tidak menggunakannya seperti pada bagian pendahuluan terdapat penyampaian tujuan guru tidak menggunakan atau tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di ajar.

Pada proses belajar mengajar guru menggunakan media ajar yaitu berupa PPT (Power Point) dan video. Menurut Zaini (2017) seorang peserta didik memerlukan perantara materi ajar atau biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan media pembelajaran guru dapat mengalihkan atau mengambil alih perhatian atau fokus siswa

terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung agar tidak bosan dan siswa mudah memahami materi yang dipelajari.

Dari hasil observasi kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rangsang Barat diketahui bahwa pengajar hanya menyampaikan materi secara umum saja tidak menggunakan nilai-nilai imtaq dalam proses pembelajaran dan juga untuk tahapan dalam proses pembelajaran ada beberapa yang belum di aplikasikan seperti tidak adanya penyampaian tujuan pembelajaran dan juga tidak ada menyampaikan materi yang hendak dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Adapun diagram tentang aspek penilaian observasi yang dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

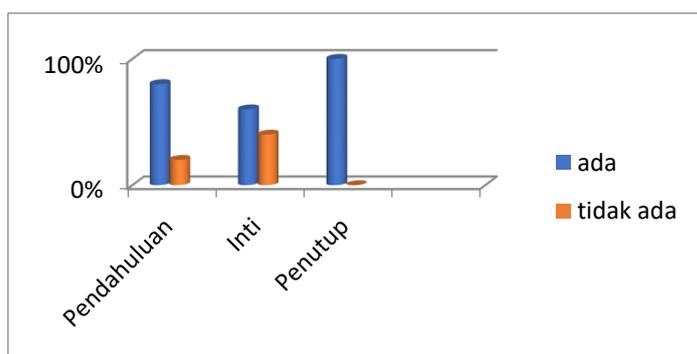


Diagram 1 : diagram hasil obsevasi prose pembelajaran pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rangsang Barat

2. Hasil dan Pembahasan wawancara kepada siswa

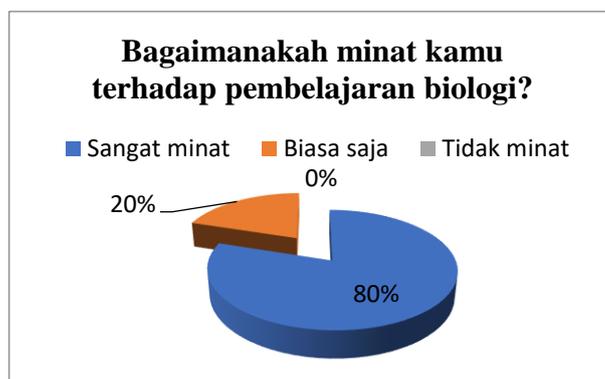


Diagram 2. Hasil wawancara 10 siswa kelas XI IPA

Dari diagram 2 diatas dapat dilihat bahwa minat siswa kelas XI IPA yang dimana peneliti menggunakan 10 orang siswa untuk di wawancarai. Terdapat hasil yang cukup baik untuk siswa yang berminat pada pembelajaran biologi. Terdapat sekitar 80% atau 8 orang siswa yang berminat pada pembelajran biologi dan hnaya 20% atau 2 orang siswa yang kurang atau biasa saja dalam minatnya terhadp pembelajaran Biologi.

Menurut Mazer (2010) menyatakan bahwa seseorang tanpa minat tidak akan bisa melakukan sesuatu atau bisa melakukannya namun dengan unsur keterpaksaan. Minat belajar siswa dapat di pengaruhi oleh media ajar yang digunakan seperti media yang bisa atau mudah diakses melalui Smartphone atau Laptop seperti media visual, audio, bau dan rasa yang bisa membuat pembelajaran lebih menarik (Abdelraheem & Al-Rabane, 2005; Arsyad, 2016). Pembelajaran dapat dilakukan saat seseorang minat terhadap pembelajaran tersebut tanpa adanya keterpaksaan, karena saat dipaksa maka ilmu atau sesuatu yang dilakukan tidak terlalu berjalan dengan baik.



Diagram 3. Hasil wawancara 10 siswa kelas XI IPA

Pada hasil diagram 3 didapatkan hasil 100% siswa pernah menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, yang dimana mereka menggunakan media ajar seperti video, audio, atau dalam bentuk PPT (Power Point) dalam menarik minat siswa untuk belajar agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Sanaky (2013) media pembelajaran adalah alat yang berfungsi sebagai tempat penyaluran materi atau perantara pesan materi pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke pada penerima pesan melalui saluran media tertentu (Sanky, 2009). Peran media pembelajaran sangat penting dalam penyampaian materi ajar agar tidak mudah bosan dan membuat siswa bisa fokus atau tertarik dalam mendengarkan materi yang disajikan.



Diagram 4. Hasil wawancara kelas XI IPA

Dari diagram 4 hasil wawancara mengenai buku yang pernah digunakan saat proses pembelajaran Biologi berlangsung yaitu sekitar 56% atau sekitar 7 orang siswa yang menggunakan buku cetak Biologi saat proses pembelajaran. Ada sekitar 18% atau sekitar 2 orang siswa yang menggunakan buku Eksis saat proses pembelajaran dan ada juga yang menggunakan buku lainnya atau berbarengan saat menggunakannya di saat proses pembelajaran sekitar 18% atau 2 orang siswa yang menggunakannya untuk memperbanyak referensi pelajaran. Dan ada sekitar 8% atau 1 orang siswa yang menggunakan buku kurikulum saat proses pembelajaran.

Menurut Amri (2013) beberapa jenis sumber belajar antara lain yaitu seperti buku, laporan hasil penelitian, jurnal, majalah ilmiah, buku kurikulum, koran, multimedia dan media lainnya yang memuat tentang suatu ilmu atau pembelajaran di dalamnya. Faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu buku atau media lainnya yang memuat tentang pengetahuan.



Diagram 5. Hasil wawancara kelas XI IPA

Dari hasil diagram 5 dapat dilihat bahwa ada sekitar 50% siswa atau sekitar 5 orang siswa yang pernah menggunakan E-Modul dalam pembelajaran dan sekitar 50% lagi atau 5 orang siswa ada yang belum pernah menggunakan E-Modul dalam pembelajaran. Yang dimana bahkan ada siswa yang belum mengetahui apa dan seperti apa E-Modul itu.

Proses pembelajaran perlu di lengkapi dengan tersedianya media pembelajaran yang menarik, inovatif, yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan zaman yang makin maju akan teknologi nya (Permendikbud, 2008). Salah satu media ajar yang berbasis teknologi yaitu E-Modul. Modul digital merupakan alternatif bahan ajar yang menarik dimana didalamnya terdapat berbagai variasi dalam memuat materi pembelajaran seperti adanya video, audio, serta gambar yang sesuai (Muttaqin et al, 2020).



Diagram 6. Hasil wawancara siswa Kelas XI IPA

Dari diagram 6 dapat di lihat hasil wawancara kepada siswa kelas XI IPA bahwa ada sekitar 70% atau 7 orang siswa yang pernah menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran dan ada sekitar 30% atau 3 orang siswa ada yang belum pernah menggunakan LKPD dalam pembelajaran saat di sekolah.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak yang memuat ringkasan materi, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi dasar yang ditentukan (Prastowo, 2014). Menurut Septian et al (2019) penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan respon peserta didik terhadap pembelajaran dan mempengaruhi prestasi peserta didik.



Diagram 7. Hasil wawancara siswa kelas XI IPA

Pada diagram 7 menunjukkan hasil bahwa penggunaan nilai-nilai islami telah banyak digunakan saat proses pembelajaran ada sekitar 90% atau 9 siswa menjawab pernah guru menggunakan nilai-nilai islami saat proses pembelajaran dan ada sekitar 10% atau 1 orang siswa yang mengaku belum pernah mendengarkan atau dalam proses pembelajaran guru belum pernah menggunakan nilai-nilai islami.

Pentingnya pendidikan karakter juga terkait dengan nilai-nilai agama; Presiden RI pertama Soekarno, berulang kali menegaskan bahwa agama adalah unsur mutlak dalam terlibatnya pembangunan atau perkembangan karakter nasional (Suryawati, 2016). Sama halnya dengan sekolah, dimana hampir sehari-hari peserta didik berada di sekolah apabila sekolah tidak memfasilitasi hal tentang program yang mendukung keagamaan maka karakter atau tingkah laku akan buruk dan semena-mena karena ketidaktahuannya tentang agama.



Diagram 8. Hasil wawancara siswa kelas XI IPA

Dari hasil diagram 8 dapat dilihat ada sekitar 60% atau 6 orang siswa yang pernah menggunakan media ajar, E-Modul dan LKPD yang terintegrasi nilai imtaq saat proses pembelajaran atau saat mengerjakan tugas dan belajar di rumah, sedangkan ada sekitar 40% atau 4 orang siswa yang belum pernah menggunakan media ajar, E-Modul dan LKPD yang terintegrasi nilai imtaq saat proses pembelajaran atau saat mengerjakan tugas di rumah.

Penggunaan E-Modul sebagai bahan ajar atau sumber belajar lain memberikan beberapa keuntungan yang dimana sangat banyak yaitu memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mudah mengaksesnya dimana dan kapan saja, serta memiliki daya tarik agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran atau mencari informasi tentang belajar yang diinginkan. Selain itu pengembangan modul yang terintegrasi oleh nilai-nilai imtaq atau Al-Quran dan hadist dapat membantu atau lebih mengasah kemampuan dan karakter religious siswa (Prihandoko, Anggraito, & Halimah, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan merupakan salah satu proses perantara untuk seseorang mengubah suatu pandangan atau cara berfikir agar lebih baik lagi tentang suatu pengetahuan, yang dimana didalamnya terdapat proses pembelajaran yang akan di jelaskan oleh seorang guru atau pendidik yang telah ahli di bidangnya. Didalam sebuah proses belajar mengajar terdapat perantara media ajar yang akan digunakan oleh pendidik untuk mengajar baik itu berupa PPT (Powerpoint), video, visual, maupun audio yang dimana terdapat pesan materi yang akan di ajarkan. Dari hasil observasi yang didapatkan pendidik masih minim dalam menggunakan E-Modul dalam proses belajar mengajar serta juga hanya menggunakan media ajar yang sederhana atau bahkan tidak menggunakan media ajar hanya menggunakan metode ceramah.

Di zaman yang modern ini terdapat banyak sekali media ajar yang semakin berkembang salah satunya yaitu media ajar berbentuk E-Modul yang terintegrasi nilai Imtaq dimana E-Modul ini dapat membantu proses belajar mengajar dengan tampilan yang lebih menarik dan dapat membuat peserta didik tidak mudah bosan akan pembelajaran yang di pelajari, serta dapat menambah ilmu tentang pengetahuan agama yang di amana di dalamnya telah berbasis atau bermuat akan ayat-ayat atau hadist yang menjelaskan tentang sesuatu yang dipelajari. Dari hasil data yang didapatkan bahwa bukan hanya media saja yang harus dikembangkan namun juga cara guru untuk bisa menarik perhatian peserta didik juga di butuhkan agar pembelajaran tidak mudah bosan bahkan dengan hanya menggunakan media ajar yang sederhana namun bisa tersampaikan pesan yang diinginkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelraheem, A. Y. & Al-Rabane, A. H.(2005). Utilisation and Benefits of Instructional Media in Teaching Social Studies Courses as Perceived by Omani Students. *Malaysian Online Journal of Instructional Technology*,2(1),1-8
- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9
- Amri, Sofan.2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (6th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daryanto. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Dedy Susanto, *Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Kegiatan Intaq Terhadap Ketaatan Beragama Siswa Kelas Xii SMA Negeri1Lamongan*, (Skripsi: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya,2017). hal.24-25
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa. *El-Midad*, 10(2), 75–97. <http://eprints.umpo.ac.id/2837/>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). *Media Pembelajaran*. In Tahta Media Group.
- Mazer, J. P. (2010). *Student Interest in Teaching and Learning: Conceptualizing and Testing a Process Model of Teacher Communication, Student Emotional and Cognitive Interest, and Engagement*. Doctoral Dissertation. Ohio University.
- Muttaqin, I., Widiaty, I., & Rinekasari, N. R. (2020). Pengembangan Modul Digital Berbasis Self-Determined Learning Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Pekerjaan Sosial Di Smkn 15 Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6(1), 47–57.
- Nurul Audie. (2019). *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar*. Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 586–595.
- Purwaningtyas, Dwiyo, W.D., & Hariyadi, I. (2017). Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas XI Berbasis Online dengan Program Edmodo. *Jurnal Pendidikan Terori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (1), 121-129.
- Prihandoko, A., Anggraito, Y. U., & Halimah, S. (2020). The Development Of Al-Qur'an And Hadith Integrated Science Module To Improve Student's Religious Character. *Jounal Of Innovation Science Education*, 10(2), 152–157.
- Purwaningtyas, Wasis D. Dwiyo, I. H. (2017). Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Kelas Xi Berbasis Online Dengan Program Edmodo. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2 Nomor: 1(1), 121–129. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8471/4100>

- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Sandu, Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. hlm. 27
- Sanaky, H. A. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) matematika berbasis model realistic mathematics education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 59-67.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul. 1(November), 309–322.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Usmiarti, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan E Modul. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.31539/intecom.v1i1.139>
- Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121–131. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.